

## PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET

Oleh :

**Anisa Sri Rahayu<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Jawa Barat,  
Indonesia

[anisasrirahayu157@gmail.com](mailto:anisasrirahayu157@gmail.com)

**Andri Indrawan<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Jawa Barat,  
Indonesia

[andriindrawan87@gmail.com](mailto:andriindrawan87@gmail.com)

**Ade Sudarma<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Jawa Barat,  
Indonesia

[adesudarma@ummi.ac.id](mailto:adesudarma@ummi.ac.id)

**Info Artikel :**

Diterima : 31 Agus 2020

Direview : 01 Sept 2020

Disetujui : 01 Nov 2021

Co Author \*[anisasrirahayu157@gmail.com](mailto:anisasrirahayu157@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio against Return on Assets. This research was conducted using quantitative methods with an associative approach. The population and sample in this study are the financial statements of conventional commercial banks for the 2015-2019 period. In this study sampling with purposive sampling technique. Data collection techniques used are secondary data. Data analysis techniques used are the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results showed that Third Party Funds had no effect on ROA. Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect on Return on Assets (ROA) partially on banks that listed on the Indonesia Stock Exchange. Return on Assets is influenced by the Capital Adequacy Ratio of 41.3%. and 58.7% were influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** *Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum konvensional periode 2015-2019. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* sebesar 41,3%. dan 58,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA)

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya yaitu kinerja bank di suatu negara karena sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ke arah yang lebih baik pada suatu negara. Hal ini disebabkan karena hampir semua sektor seperti sektor industry, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan membutuhkan bank sebagai mitra kerja dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Selain sektor usaha tersebut, bank juga memiliki kepentingan yang sama terhadap kebutuhan individu dalam kelancaran aktivitas keuangan yang dilakukannya.

Aktivitas usaha yang dilakukan bank memiliki tujuan untuk memaksimalkan perolehan laba sehingga mencapai profitabilitas yang maksimal. Untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menjalankan usaha dan tingkat profitabilitas yang dicapai bank maka digunakan rasio profitabilitas. Bank dapat mencapai profitabilitasnya apabila aktivitas usaha yang dilakukan bank dikelola dengan efisien. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank diantaranya yaitu *Return on Asset* (ROA) yang digunakan pada penelitian ini karena *Return on Asset* (ROA) menggambarkan pengelolaan usaha yang dilakukan bank dengan penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan laba.

Dana yang bersumber dari masyarakat disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana tersebut memiliki porsi terbesar dari keseluruhan

dana yang dikelola oleh bank. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank, citra bank yang ada di masyarakat, pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, kondisi keuangan bank, serta perkiraan keuntungan yang akan diperoleh.

Aspek permodalan tidak kalah penting bagi bank. Sebab tingginya modal dapat mempengaruhi ekspansi kredit yang dilakukan bank. Selain itu, ketersediaan modal diatas minimum kecukupan modal dapat menutupi kerugian yang disebabkan aktivitas usaha bank. Cukupnya dana yang dikelola bank dapat menjadikan bank sebagai lembaga keuangan yang mampu menjalankan fungsinya.

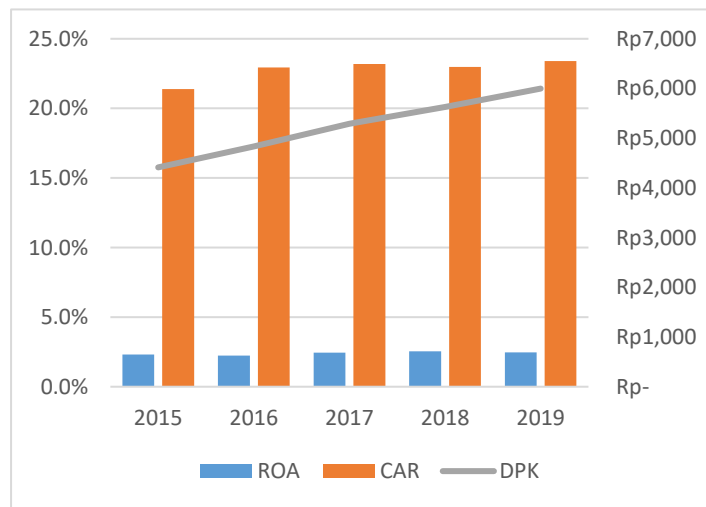
Jumlah modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk menjalankan aktivitas usahanya dengan efisiensi yang tinggi. Permodalan yang dimiliki bank dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang memiliki risiko dari ketersediaan modal yang dimilikinya. Dengan adanya nilai CAR yang semakin tinggi maka akan berkontribusi terhadap profitabilitas perbankan.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional periode 2015 – 2019 berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Indonesia:

**Tabel 1**  
**DPK, CAR, dan ROA**

Tahun	DPK	CAR	ROA
2015	4.413.056	21,39%	2,32%
2016	4.836.056	22,93%	2,23%
2017	5.289.377	23,18%	2,45%
2018	5.630.448	22,97%	2,55%
2019	5.998.648	23,40%	2,47%

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)



Gambar 1. DPK, CAR, dan ROA

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tingkat kecukupan modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan pada beberapa tahun. Pada *Return on Asset* pada periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) bank ?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) bank ?
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) ?

## KAJIAN PUSTAKA

### Profitabilitas

Menurut Pandia (2012:65) kondisi suatu bank dapat diketahui berdasarkan pada laporan keuangan yang telah disajikan secara periodik, hal ini juga mampu menggambarkan kinerja bank pada suatu periode pelaporan. Analisis menggunakan rasio-rasio keuangan pada suatu laporan keuangan perlu dilakukan, agar laporan tersebut dapat dibaca dan menjadi berarti.

Rasio keuangan merupakan hasil dari perhitungan dari dua macam data laporan keuangan yang mampu menjelaskan hubungan antara dua

data tersebut. Pada umumnya, hasil dari perhitungan ini dinyatakan secara numerik, baik secara presentase, maupun numerik. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat membandingkan komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas ini memberikan informasi mengenai kemampuan bank dalam mengelola usahanya secara efisien sehingga mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal Kasmir (2015:196). Dilakukannya analisis dengan rasio profitabilitas dapat memberikan informasi kenaikan dan penurunan yang terjadi sekaligus mengetahui penyebabnya. Hasil dari analisis laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk evaluasi kinerja manajemen pada periode tertentu.

### Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197) rasio profitabilitas digunakan dengan tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengukur perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu, baik pada satu periode tertentu maupun pada periode sebelum dengan periode saat ini
2. Untuk mengetahui besaran nilai laba bersih setelah dikurangi beban pajak dengan modal yang dimiliki
3. Untuk mengukur seberapa besar tingkat produktivitas dari keseluruhan dana yang digunakan baik yang bersumber dari modal pinjaman maupun modal sendiri

Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu, baik pada satu periode tertentu maupun pada periode sebelum dengan periode saat ini
2. Mengetahui besaran nilai laba bersih setelah dikurangi beban pajak dengan modal yang dimiliki
3. Mengetahui tingkat produktivitas dari keseluruhan dana yang digunakan baik yang bersumber dari modal pinjaman maupun modal sendiri

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Pandia (2012:2018) ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas :

1. *Return on Asset* (ROA)  
*Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

*Return on Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode pelaporan, Semakin besar hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank pada periode tersebut, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

2. *Return on Equity* (ROE)  
*Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan deviden. Pada saat rasio ini semakin besar, maka berpengaruh terhadap kenaikan laba bersihnya sehingga harga saham bank akan semakin tinggi dan deviden yang diterima oleh investor akan semakin besar.

3. Rasio Biaya Operasional  
Rasio Biaya Operasional dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional digunakan untuk mengukur kegiatan operasionalnya baik dari tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melaksanakan aktivitasnya.

4. *Net Profit Margin*  
*Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang memberikan informasi tingkat keuntungan bank yang dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas operasionalnya.

5. *Net Interest Margin*  
*Net Interest Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dimiliki bank merupakan semua utang dan modal yang tercatat pada sisi pasiva dalam neraca bank yang dapat digunakan oleh bank sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran atau penempatan dana. Menurut Dendawijaya (2009:49). Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus :

Sumber dana yang dapat digunakan sebagai alat dalam menunjang aktivitas usahanya digolongkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Dana sendiri
- b. Dana pinjaman
- c. Dana pihak ketiga

Menurut Dendawijaya (2009:49) dana-dana yang bersumber dari masyarakat terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Simpanan Giro  
Simpanan giro merupakan dana simpanan yang diperoleh bank dari pihak ketiga yaitu masyarakat dan penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya

- atau dengan cara pemindah bukuan yang dapat ditarik setiap saat.
2. Tabungan  
Tabungan merupakan jenis simpanan dana yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan penarikan menurut syarat tertentu sesuai dengan yang telah diperjanjikan antara pihak bank dan pihak nasabah.
  3. Deposito  
Deposito merupakan jenis simpanan dana berjangka yang dilakukan oleh pihak ketiga pada bank

**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Secara umum modal dapat diartikan sebagai uang yang ditanamkan oleh pemilik suatu usaha sebagai pokok pada saat memulai usahanya maupun memperluas usaha yang telah dijalankannya sehingga mampu menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Oleh sebab itu, modal menjadi salah satu factor yang penting dalam menjalankan suatu usaha.

Pada perbankan, modal memiliki fungsi yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan fungsi modal pada perusahaan industry maupun perdagangan. Fungsinya pada usaha perbankan yaitu :

1. Fungsi Melindungi (*Protective Function*), pada saat terjadi likuidasi pada suatu bank, maka modal akan digunakan untuk melindungi kerugian para nasabah yang menyimpan uangnya.
2. Menarik dan Mempertahankan Kepercayaan Masyarakat
3. Fungsi Operasional (*Operational Function*) pada saat memulai usahanya bank memerlukan dana untuk pengurusan izin pendirian, pembuatan akta notaris, biaya-biaya organisasi, pembelian tanah dan bangunan/kantor, peralatan/inventaris, sewa tempat, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.
4. Menanggung Risiko Kredit (*Buffer to Absorb Occasional Operating Losses*), Kredit memiliki

risiko yaitu kemungkinan dikemudian hari tidak dapat tertagih kembali atau mengalami kemacetan. Maka pada saat hal ini terjadi, bank akan menanggung kerugian tersebut menggunakan modalnya.

5. Sebagai Tanda Kepemilikan (*Owner*), Kepemilikan seseorang terhadap suatu usaha dapat ditandai dengan modal seperti saham.
6. Memenuhi Ketentuan atau Perundang-undangan, Jumlah modal pada saat pendirian sesuai dengan peraturan pemerintah.

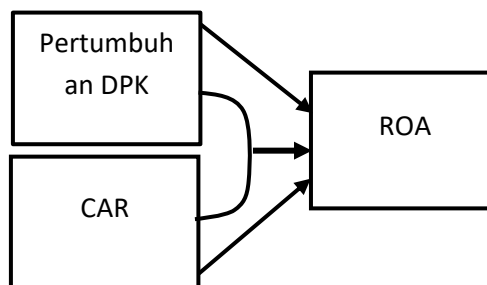
*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh seluruh aktiva yang dimiliki bank yang mengandung risiko seperti kredit, pnyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai oleh modal yang dimiliki oleh bank itu sendiri, selain dari dana-dana yang diperoleh dari masyarakat luas dan sumber-sumber dana lainnya. Menurut Pandia (2012:224), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{Total\ Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$$

Bagi setiap bank yang telah beroperasi harus memelihara nilai rasio kecukupan modalnya yaitu *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang didasarkan pada ketentuan *Bank of International Settlements (BIS)*. Hal ini harus diperhatikan oleh bank dalam rangka pengembangan usahanya dan kemampuannya untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang Pandia (2012:31).

**Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan penulis untuk membuktikan kebenarannya adalah sebagai berikut:  
 Ho: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*  
 Ha: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*



Gambar 2. Kerangka Penelitian

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan sub setor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yang dipilih dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria tersebut :

1. Bank umum konvensional yang telah terdaftar di (BEI) pada kurun waktu penelitian yaitu periode 2015-2019
2. Bank yang mempublikasi laporan keuangan secara tahunan pada periode 2015-2019
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2015-2019

7 bank yang terpilih menjadi sampel adalah BBRO, BBTN, BDMN, BMRI, BNII, PNB, dan SDRA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Menurut Riyanto & Hatmawan (2002:137) "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang dapat dikatakan baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal ini dapat dilakukan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria pengujian  $\alpha$  0,05, sebagai berikut :

Sig  $\geq \alpha$  data berdistribusi normal

Sig  $\leq \alpha$  data tidak berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		DPK	CAR	ROA
N		35	35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5.0157	20.5229	2.1057
	Std. Deviation	10.41370	2.34183	.77457
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.078	.139
	Positive	.086	.073	.139
	Negative	-.079	-.078	-.074
Test Statistic		.086	.078	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.084 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Dari hasil output normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan *Asymp. Sig* untuk dana pihak ketiga adalah 0,200, *capital adequacy ratio* 0,200 dan profitabilitas adalah 0,084. Maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi adalah normal karena, nilai signifikan untuk setiap variabel lebih dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi yang terjadi pada residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan lain dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 <sup>a</sup>	.413	.357	.27603	1
a. Predictors: (Constant), LnX2, Ln					
b. Dependent Variable: LnY					

Berdasarkan tabel uji autokorelasi menggunakan *software* SPSS di atas maka diperoleh nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1,519 sedangkan nilai tabel Durbin Watson untuk  $n = 35$  dan  $k = 2$  memiliki nilai untuk  $dL = 1,343$  dan  $dU = 1,584$ . Dari hasil uji autokorelasi tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson terletak pada interval  $1,584(dU) < 1,619(dw) < 2,416(4-dU)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan bebas dari gejala autokorelasi.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur pengaruh antara variable independen dengan variable independen yang lain. Pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance di bawah 0,10 dan VIF > 10 maka dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance di atas angka 0,10 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	0,999	1,001
	CAR	0,999	1.001
a. Dependent Variable: ROA			

Berdasarkan table uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa variable independen memiliki nilai *tolerance* >0,10 dan VIF <10,0. Variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,001. Berdasarkan tabel ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variable independen yang digunakan dalam model ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apabila terjadinya ketidaksamaan varians dari residual dalam suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain menggunakan *Glejser Test*. Kriteria pengujian ini yaitu apabila signifikansi di atas 0,05 maka model regresi ini homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 5  
Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.467	.978		-1.500	.143
	DPK	.017	.010	.277	1.662	.106
	CAR	.029	.025	.197	1.183	.246
a. Dependent Variable: Abs_Res						

**Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *software* yaitu IBM

SPSS Statistic 25. Pengujian ini memperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.902	.976		-1.949	.060
DPK	-.002	.011	-.025	-.176	.861
CAR	.196	.047	.592	4.156	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,038 + 0,002X_1 + 0,196X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa apabila dana pihak ketiga meningkat 1 maka akan menurunkan ROA -0,002. Jika *capital adequacy ratio* meningkat 1 maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,196.

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Derajat signifikan yang digunakan

dalam uji t adalah  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Apabila signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

Kriteria adalah sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan.

**Tabel 7. Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.902	.976		-1.949	.060
DPK	-.002	.011	-.025	-.176	.861
CAR	.196	.047	.592	4.156	.000

a. Dependent Variable: ROA

Penentuan t tabel dilakukan dengan melihat tabel distribusi t yang dicari pada tingkat signifikan 5% dengan  $df = n - k - 1$ , maka  $df = 35 - 2 - 1 = 32$ . Sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,0345.

Berdasarkan tabel diatas Dana Pihak Ketiga memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,76 > 2,03452$ ) dan tingkat signifikan ( $0,861 > 0,05$ ), maka Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan tabel diatas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,156 >$

$2,03452$ ) dan tingkat signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) maka, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen secara simultan atau bersama-sama. Derajat signifikan yang digunakan adalah  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variable independen



secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji T adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka secara bersama-sama variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka secara bersama-sama variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.179	2	3.590	8.690	.001 <sup>b</sup>
Residual	13.219	32	.413		
Total	20.399	34			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), CAR, DPK

Berdasarkan tabel uji F diatas dapat diketahui bahwa kriteria pengujian taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dengan df pembilang 2 dan df penyebut 32 sehingga diketahui nilai  $F_{tabel}$  adalah sebesar 3,29. Maka dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} 8,690 > F_{tabel} 3,29$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya yaitu secara simultan seluruh variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi berganda dalam menerangkan variable independen. Nilai koefisien determinasi terletak pada antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 <sup>a</sup>	.413	.357	.27603

a. Predictors: (Constant), LnX2, Ln  
b. Dependent Variable: LnY

Dari hasil koefisien determinasi diatas, menunjukkan  $R^2$  adalah sebesar 0,413 atau 41,3%. Jadi dapat dikatakan *Return On Asset* dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 41,3%. dan 58,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) perbankan hal ini berarti banyaknya jumlah dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat tidak menjamin besar pula laba yang diperoleh bank karena disebabkan oleh jumlah penyaluran dana yang rendah.

Maka akan mengakibatkan dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga tidak memiliki berkontribusi yang besar terhadap perolehan laba bank, sedangkan bank harus memberikan imbalan kepada masyarakat yang telah menempatkan dananya sebagai bunga simpanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yollaria Sukma dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas. Menurut Mohd Hussin & Muhammad (2011:16) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tingkat profitabilitas dengan nilai -0,315.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return*

on Asset) pada perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Hal ini berarti peningkatan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank diikuti dengan peningkatan profitabilitasnya. Oleh karena itu, maka bank akan menjaga nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* yang telah disesuaikan oleh Direksi Bank Indonesia sebesar 8%.

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas disebabkan karena dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi maka bank akan mampu menyerap kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktivitas usahanya sehingga bank dapat mengelola usahanya dengan efisiensi yang tinggi. Selain itu, tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh bank akan menimbulkan rasa percaya dari masyarakat terhadap bank dan meningkatkan aktivitas usahanya sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri Asri dan Anak Agung Gede Suarjaya dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Menurut Asri & Suarjaya (2018:3404) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin tinggi akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan nilai thitung sebesar 7,057 dengan signifikansi 0,000.

Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y) yaitu Profitabilitas (*Return on Asset*) perbankan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh pada profitabilitas bank. Mengindikasikan bahwa dengan nilai CAR yang semakin tinggi apabila tidak diimbangi dengan penyaluran kredit secara optimal maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, N. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 3384–3411.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*. Jakarta. Gramedia.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Nirmalasari, K. (2014). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Indonesia - Desember 2019*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia-Desember-2019.aspx#>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Deepublish.
- Setiawan, S. R. D. (2016). *Laba Perbankan Turun di 2015, Apa Penyebabnya*. Kompas.Com. <https://amp.kompas.com/money/read/2016/02/04/133036926/Laba.Perbankan.Turun.di.2015.Apa.Penyebabnya.#>
- Sitanggang, L. M. S. (2019). *ROA perbankan turun ke 2,48% per September 2019*.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011 - 2015). *Among Makarti*, 10(19), 1–18.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung. Alfabeta